

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan industri tekstil di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kemajuan pemikiran orang Indonesia mengenai pentingnya kebutuhan primer manusia seperti “sandang”. Sama halnya dengan memperbaiki struktur industri tekstil di Indonesia maka akan banyak investor yang tertarik dan ingin berinvestasi. Dengan adanya para investor, maka perkembangan industri tekstil semakin meningkat. Gedung-gedung pabrik dan *home industry* mulai banyak didirikan di beberapa wilayah sentra industri, munculnya lapangan kerja, dan mulai memproduksi barang dengan jumlah yang tidak sedikit.

Salah satu kawasan industri yang sudah cukup lama muncul dan bertahan sampai saat ini adalah sentra rajut Binong Jati. Sentra rajut Binong Jati mulai berdiri sejak tahun 60-an. Kawasan tersebut merupakan kawasan sentra yang memproduksi berbagai macam jenis pakaian yang berbahan rajut, seperti baju hangat, jaket, syal dan lain sebagainya. Produksi dan distribusi rajut ini cukup menggiurkan, terdapat sekitar 293 pengrajin rajut disana. Hingga kini, usaha rajutan Binong Jati sudah mencapai 400 *home industry*.

Namun kemajuan di bidang industri tersebut secara tidak langsung akan berdampak menghasilkan sisa produksi (limbah) yang sangat signifikan yang dapat menjadi masalah besar bagi lingkungan bilamana tidak dipikirkan cara untuk mengolah limbah tersebut. Setiap minggunya beberapa *home industry* di kawasan tersebut bisa menghasilkan limbah hingga 30kg. Sementara itu kawasan industri ini semakin berkembang dan pada umumnya setiap sentra industri terus menerus menghasilkan limbah dengan jumlah yang banyak setiap minggunya. Kepadatan limbah benang yang ada di *home industry* pengrajin menghasilkan beberapa masalah baru yaitu ketersediaan ruang yang minim untuk menyimpan limbah, penyakit dan polusi akan timbul apabila limbah tersebut dibiarkan begitu saja.

Meskipun sudah ada beberapa UKM yang mengolah limbah tersebut, namun masih sedikit yang memanfaatkan limbah tersebut menjadi sebuah produk fesyen. Kebanyakan UKM mengolah limbah tersebut menjadi karpet, *cap mobil*, isi boneka dengan beberapa teknik yang mudah serta melebur limbah. Adapun yang memanfaatkan limbah tersebut menjadi produk fesyen namun produk tersebut hanya memiliki nilai fungsi dan estetis saja. Karena produk yang dihasilkan melalui limbah sehingga kurang sekali yang menghargai produk olahan limbah tersebut dengan nilai jual yang tinggi.

Dari data wawancara yang sudah didapatkan, kawasan tersebut menghasilkan limbah benang dengan beranekaragam warna. Namun warna yang selalu ada adalah warna putih. Banyak terdapat warna-warna lain pada limbah yang terkumpul, namun disetiap minggunya ada warna tertentu yang tidak muncul lagi dikarenakan limbah yang dihasilkan setiap *home industry* tidak menentu. Dari jumlah yang didapatkan terdapat

35% benang putih dan 65% benang berwarna. Jika dipisahkan setiap warnanya maka benang putih memiliki jumlah lebih banyak dari warna yang lain.

Mencermati permasalahan tersebut, terpaculah penulis untuk memberikan alternatif pemanfaatan limbah yang dihasilkan oleh kawasan tersebut untuk pembuatan produk fesyen dengan material limbah benang putih, dikarenakan jumlah yang dihasilkan. Pemanfaatan pada limbah akan dilakukan melalui beberapa proses eksplorasi benang terpilih dengan menggunakan teknik *weaving* tapestri.

Dikutip dari buku "*Fabric for Fashion The Complete Guide*" Tapestri adalah sebuah bentuk seni tekstil berupa tenun tradisional yang biasa dilakukan pada alat tenun vertikal. Proses tenun ini terdiri dari dua arah benang yang bersilangan, yang sejajar dengan panjang disebut benang lungsi (*warp*) dan sejajar dengan lebar disebut benang pakan (*weft*). Teknik *weaving* tapestri biasa disebut *weft-faced* karena semua lungsi tersembunyi, tidak seperti kain tenun pada umumnya yang kedua lungsi dan pakan dapat terlihat. Teknik tersebut dipilih karena kondisi benang limbah tidak beraturan dan cukup kusut, serta memunculkan tekstur pada lembaran kain yang dihasilkan limbah benang tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya kegiatan produksi setiap *home industry* di kawasan sentra rajut Binong Jati yang menghasilkan produk luaran berupa limbah.
2. Pemanfaatan limbah benang dikawasan tersebut masih terbatas. Pemanfaatan pada limbah meliputi karpet, *cap* mobil, isi boneka dengan cara melebur limbah. Penulis ingin melakukan upaya pemanfaatan pada limbah yang berbeda dari sebelumnya.
3. Teknik yang digunakan merupakan teknik yang akan memberikan tekstur pada produk dengan mencocokkan kondisi teknik dan limbah. Kondisi limbah tidak menentu bentuk dan sifatnya sehingga diambil teknik tapestri untuk pembuatan produk.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara memanfaatkan dan memberikan alternatif pemanfaatan limbah yang dihasilkan dari *home industry* di kawasan sentra rajut Binong Jati?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan benang limbah yang sudah tidak beraturan dengan teknik tapestri?
3. Bagaimana cara memanfaatkan limbah benang menjadi sebuah produk yang memiliki nilai fungsi dan estetis serta memiliki nilai jual yang tinggi?

1.4 Batasan Masalah

1. Material

Material yang digunakan merupakan limbah benang yang terdapat di daerah sentra benang binong jati. Benang yang dipilih hanya benang putih karena jumlah dari limbah yang dihasilkan cukup banyak. Fokus yang ditimbulkan pada produk adalah tekstur dari lembaran kain tersebut.

2. Teknik

Teknik yang digunakan terdiri dari:

1) Teknik *Twist*

Penggintiran terhadap limbah benang dengan 3 kategori menggunakan prinsip peluang.

2) Reka Benang

Penggabungan beberapa benang yang bersifat dekoratif, yang didalamnya terdiri dari beberapa teknik seperti kepang, *crochet*, *macramé*, dan *knitting*.

3) Teknik Tenun

Proses menjalin dua benang yaitu benang lungsi "*warps*" dan benang pakan "*wefts*" pada *weaving loom* untuk dijadikan selembar kain.

3. Segmentasi Pasar

1) Umur 20-35 tahun.

2) *Middle End*

3) Bertempat tinggal di kota – kota besar.

4. Produk Akhir

Produk yang dibuat adalah berupa lembaran kain yang bisa dimanfaatkan untuk membuat sebuah produk fesyen yang memiliki nilai fungsi, estetis dan bernilai jual tinggi.

1.5 Tujuan

1. Untuk memberikan alternatif pembuatan produk dari pemanfaatan limbah benang yang dihasilkan oleh kawasan perindustrian di wilayah binong jati.
2. Untuk memanfaatkan limbah benang sebagai produk fesyen yang bermanfaat dan memiliki nilai fungsi, estetis serta memiliki nilai jual yang tinggi.
3. Untuk memberikan upaya pemanfaatan limbah dengan menggunakan teknik yang berbeda dari sebelumnya.

1.6 Manfaat

1. Bertambahnya alternatif pembuatan produk dari pemanfaatan limbah benang binong jati.
2. Masyarakat sekitar bisa ikut serta menggunakan produk yang dihasilkan oleh limbah namun produk olahannya pun tak terlihat seperti limbah.
- 3.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh “Moleong” (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metodologi kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Metode tersebut berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi literatur, dan eksperimen.

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung pada tempat pengumpulan limbah yang terdapat di kawasan sentra rajut binong jati. Kawasan tersebut memiliki tiga tempat pengumpulan limbah. Penulis melakukan observasi pada salah satu tempat pengumpulan limbah milik Bapak Uju. Tempat tersebut merupakan tempat terbesar diantara tempat pengumpulan yang lain.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yang turut aktif dalam kawasan tersebut. Wawancara pertama dilakukan pada pengurus UKM Bapak Eka. Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan pada *home industry* Bapak H. Iskandar. Wawancara selanjutnya dilakukan pada petugas yang memiliki tempat terbesar pengumpulan limbah di kawasan sentra rajut binong jati Bapak Uju.

3. Studi Literatur

Pengumpulan data yang diperoleh untuk mendukung permasalahan melalui studi pustaka salah satunya yaitu jurnal penelitian yang berjudul Teknik pembuatan tapestri sebagai ide dalam produk elemen interior, disusun oleh Dwi Handoko Agus K pada tahun 2009 , laporan tugas akhir Hutri S Devina pada tahun 2015 yang berjudul Eksplorasi limbah benang di kawasan industri binong jati bandung dengan teknik sulam tangan, buku *Fabric for Fashion the Complete Guide* yang ditulis oleh Clive Hallet dan Amanda Johnston pada tahun 2014 dan juga *website* yang terkait salah satunya fitinline.com.

4. Eksperimen

Eksperimen terhadap pembersihan pada benang, mempelajari tekstur benang dan melakukan eksplorasi pada benang dengan menggunakan teknik *twist* yang menggunakan rumus peluang, dan reka benang. Lalu melakukan eksplorasi lanjutan dengan menggunakan teknik tapestri.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan terdiri dari empat bab, diantaranya adalah :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan metodologi pengumpulan data.

Bab II Studi Pustaka, Dalam bab ini menggambarkan tentang penguraian dan penjelasan maksud dari judul yang diambil, meliputi pengertian benang, limbah, produk fashion, dan teknik tapestri.

Bab III Pembahasan, pada bab ini berisitentang semua hasil dari eksplorasi yang dilakukan secara jelas dan berurutan mulai dari observasi lapangan dan wawancara, proses pemilahan, eksplorasi benang hingga eksplorasi lanjutan.

Bab IV Kesimpulan Dan Rekomendasi, bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan tugas akhir dan berkaitan dengan objek rancangan tugas akhir.